



Analisis Wacana Kritis (AWK) Pada Berita : Seruan Pematang Siantar UhnP Desak Pemerintah Tutup PT. TPL

Rika Chintia Sihombing¹, Vivi Tetyana Mariyani Gurning², Evelina Siburian³

Pendidikan Bahasa Indonesia , Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia

Chintiarika068@gmail.com , Vivigurning849@gmail.com , evelinsiburian8@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima: 1 January 2025

Direvisi: 26 Juni 2025

Diterbitkan: 16 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis wacana berita berjudul "Seruan Pematangsiantar: Civitas Akademika UHNP Mendesak Pemerintah Menutup PT Toba Pulp Lestari (PT TPL)" yang dimuat di media online dekrit.id pada 10 November 2025. Sementara peneliti bertindak sebagai alat utama, metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Mikrostruktur, makrostruktur, dan superstruktur adalah tiga struktur wacana yang menjadi fokus analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat makrostruktur, wacana menampilkan tema utama: seruan moral civitas akademika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHNP) untuk meminta pemerintah untuk menutup PT TPL demi hak masyarakat adat dan lingkungan. Teks berita disusun secara sistematis pada tingkat superstruktur, mulai dari pembuka, isi, dan penutup yang menunjukkan komitmen terus menerus terhadap perjuangan. Karena itu, wacana berita tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk opini publik dan kritik sosial terhadap ketidakadilan ekologis. Pada tingkat mikrostruktur, ditemukan penggunaan kata-kata yang bernuansa ideologis, pronomina kolektif, kalimat deklaratif dan persuasif, dan metafora yang memperkuat legitimasi moral, religius, dan kultural terhadap tuntutan penutupan PT TPL.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Teks Berita Online , Desak Pemerintah, PT TPL, UHNP

PENDAHULUAN

Industri adalah pengolahan bahan mentah, setengah jadi, atau bahan baku menjadi produk bernilai menggunakan tenaga kerja dan peralatan yang dirancang untuk meningkatkan nilai produk atau nilai jual demi kepentingan masyarakat umum. Sejalan dengan itu, Michael Porter (1980) berpendapat bahwa industri didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi produk atau jasa yang bersaing satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang sama. Lebih lanjut, Alfred Marshall (1890) menggambarkan industri sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi produk atau jasa yang sama atau terkait erat, dan bersaing satu sama lain di pasar yang sama. Dengan demikian, industri adalah aktivitas pengelolaan bahan baku yang diperdagangkan untuk menghasilkan ekonomi dan juga, memenuhi kebutuhan konsumen dalam berbelanja (Ayuni & Darmayanti, 2022).

Industri korporasi memiliki pengaruh negatif terhadap pengolahan bahan baku . Menurut S. Nasution (Septiana, Hudhana, & Sumarlam, 2022), industrialisasi yang cepat membawa dampak negatif, terutama dalam hal pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem. Pencemaran lingkungan dapat mengubah alam yang rusak, mengakibatkan banjir atau tanah longsor. Selain itu, kerusakan ekosistem juga dapat memburuk, terutama pencemaran air, tanah, dan udara dari limbah dan emisi, yang merusak habitat, membunuh makhluk hidup, mengganggu rantai makanan, dan mengurangi keanekaragaman hayati. (Mozefani, Prisanto, Ernungtyas, & Irwansyah, 2020). . Dengan demikian, industri korporasi tidak hanya berperan dalam pengelolaan bahan baku, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya (Wiguna, Rahman, & Utomo, 2022) .

PT Toba Pulp Lestari (PT TPL) adalah perusahaan yang memproduksi pulp kertas, bahan kimia dasar, dan berbagai produk kayu. Awalnya, konflik dimulai dengan sengketa atas tanah adat yang secara tradisional telah menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Tanah ini kemudian diubah oleh perusahaan untuk perkebunan kayu putih. Masyarakat menolak kehadiran PT TPL karena dianggap merusak lingkungan, menyebabkan polusi, dan menghancurkan hutan serta lahan pertanian mereka yang telah lama ada. Seiring berjalannya perusahaan, intimidasi dan pengawasan ketat oleh pihak berwenang memperburuk ketegangan ini. Akibatnya, kelompok masyarakat menentang perusahaan dan menuntut penutupannya. Masalah ini telah berkembang menjadi masalah sosial yang membutuhkan perhatian pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk menyelesaikan konflik antara kepentingan korporasi dan hak-hak masyarakat adat. (Fauzi & Ismandianto, 2020).

Universitas HKBP Nommesen Pematang Siantar (UHNP) adalah lembaga pendidikan tinggi di bawah naungan Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan). Universitas ini berperan aktif dalam demonstrasi damai yang bertujuan untuk menyatakan solidaritas dengan masyarakat Batak Toba dalam konflik mereka dengan perusahaan PT. Di Kantor Gubernur Sumatera Utara di Medan, rektor mengerahkan sekitar 301 mahasiswa dan staf untuk berpartisipasi dalam demonstrasi damai (Ratnaningsih, 2019) . Salah satu alasan utama keterlibatan UHNP adalah kekejaman PT, yang meliputi dugaan pelecehan dan kerusakan lingkungan yang merugikan masyarakat adat, menurut Wakil Rektor II Hendra Simanjuntak. Saat ini, demonstrasi damai UHNP sangat populer, terutama di berita online di dektrit.id (Fathiha, Atmawati, Utami, Pramesthi, & Arifin, 2023).

Berita daring yang telah disebarluaskan kepada publik telah menarik perhatian para peneliti, karena berita tersebut mengangkat berbagai masalah sosial dan lingkungan yang kompleks. Oleh karena itu, para peneliti ingin mengkaji berita tersebut secara menyeluruh menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Tujuan analisis ini adalah untuk menemukan struktur teks yang mendasari berita tersebut. Analisis wacana kritis menurut van Dijk (Ismail, 2021) adalah metode untuk melihat bagaimana struktur dalam teks memilih kekuatan untuk mendiskusikan representasi atau ideologi di balik teks tersebut (TA van Dijk, 1983, 2009). Struktur teks yang dimaksud mencakup tiga bagian, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur. A, Makrostruktur - tema/topik besar, makna global. B, Superstruktur - struktur umum teks (bagian-bagiannya seperti pembukaan, isi, penutup; atau genre teks) dan C, Mikrostruktur

- detail lokal: pilihan kata, kalimat, praanggapan, referensi, bentuk kalimat, kata ganti, metafora, leksikon.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menekankan perspektif, pengalaman, dan perilaku berbagai responden (Setiawan, Prasetya, & Putra, 2022) . Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dekrit.id, sebuah situs berita online yang menyajikan berbagai informasi terkini dengan tujuan membuat berita lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Pada tanggal 10 November 2025, dekrit.id menerbitkan sebuah artikel berita daring berjudul "Seruan Pematangsiantar: Komunitas Akademik UHNP Mendesak Pemerintah untuk Menutup PT Toba Pulp Lestari (PT TPL)." Tujuan artikel ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan publik mengenai isu-isu sosial dan lingkungan yang sedang diperdebatkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mempelajari artikel tersebut menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk memahami struktur wacana yang terdiri dari mikrostruktur, makrostruktur, dan superstruktur (Lailiyah, Kurwidaria, & Sumarlam, 2021).

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Sebagai instrumen, peneliti bertanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, serta menarik kesimpulan penelitian (Listari, 2020).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan isi berita. Dokumentasi berasal dari rekaman peristiwa masa lalu dalam bentuk teks, gambar, dan karya lain yang relevan dengan penelitian (Jufanny & Girsang, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

makrostruktur

Elemen	Hasil analisa
Tema/Topik Utama	Seruan Pematang Siantar: rektor dan para mahasiswa bergerak ke Medan, mendesak pemerintah untuk menutup PT TPL.
Makna Global	Dalam upaya melindungi lingkungan dan hak-hak masyarakat adat di sekitar Danau Toba, akademisi, nilai-nilai keagamaan, dan identitas budaya bekerja sama. Perjuangan ini adalah "panggilan hati nurani" dan "tugas suci" untuk melindungi ciptaan Tuhan, bukan sekadar protes politik.

Analisis Data Makro-Struktural Wacana Kritis

Berdasarkan tabel Analisis Data Makrostruktur Wacana Kritis, dapat dijelaskan bahwa wacana yang dianalisis memiliki tema atau topik utama berupa seruan dari Pematang Siantar, khususnya ajakan kepada rektor dan mahasiswa untuk bergerak ke Medan mendesak pemerintah untuk menutup PT TPL. Tema ini menunjukkan bentuk perlawanan dan kepedulian dari kalangan akademisi terhadap isu-isu lingkungan yang dianggap merugikan masyarakat. Secara global, wacana ini tidak hanya dipahami sebagai protes politik semata, tetapi juga sebagai upaya bersama untuk menyelamatkan lingkungan dan melindungi hak-hak masyarakat adat di sekitar Danau Toba. Dalam wacana ini, dunia akademis, nilai-nilai agama, dan identitas budaya diposisikan sebagai kesatuan yang saling mendukung (Megawati, 2021) . Perjuangan yang disuarakan dianggap sebagai bentuk hati nurani dan kewajiban suci untuk melindungi ciptaan Tuhan, sehingga memberikan legitimasi moral dan spiritual pada gerakan yang dilakukan (Fasha & Tesniyadi, 2024) .

Struktur atas

Elemen	Hasil analisa
Pembuka	Ratusan mahasiswa Universitas Nommensen HKBP, Pematangsiantar (UHNP), bersama Rektor, Pimpinan Kampus, Dosen, dan mahasiswa dari berbagai Program Studi, melakukan demonstrasi damai di depan Kantor Gubernur Sumatera Utara untuk menuntut pemerintah mencabut izin operasi PT Toba Pulp Lestari (TPL). Senin, 10 November 2025.
Konten Berita	<p>a. Alur aksi UHNP: Aksi dimulai sekitar pukul 10:00 pagi dan berlangsung dengan tenang namun antusias.</p> <p>b. Simbol resistansi UHNP:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenakan almimeter biru khas UHKBNP, 2. Sambil membawa spanduk bertuliskan #tutupTPL, 3. Memainkan alat musik Batak Toba, seperti seruling dan gondang totor. <p>c. Kutipan dari pidato mahasiswa: "Kami datang bukan untuk menciptakan kekacauan, tetapi untuk menuntut keadilan ekologis."</p> <p>d. Deklarasi aksi damai: Berdoa bersama dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan bersejarah suku Batak Toba.</p>
Penutupan	Para mahasiswa dan masyarakat adat dengan penuh percaya diri menyatakan bahwa perjuangan ini akan berlanjut hingga pemerintah sepenuhnya menghentikan operasi industri yang dianggap merusak lingkungan dan mengancam masa depan Tanah Batak.
Genre Teks	Jenis wacana ini dikenal sebagai berita wacana deklaratif.

Analisis Data Struktur Atas Wacana Kritis

Tabel analisis superstruktur ini menunjukkan bahwa wacana berita terstruktur secara koheren dan sistematis sesuai dengan struktur teks berita. Bagian pembuka wacana dimulai dengan penjelasan konteks peristiwa, yaitu demonstrasi damai yang dilakukan oleh ratusan mahasiswa Universitas Nommensen HKBP, Pematangsiantar (UHNP), bersama dengan rektor, pimpinan kampus, staf pengajar, dan mahasiswa dari berbagai program studi (Kusno, Arimi, & Wahidiyas, 2022).

Aksi tersebut dilakukan di depan Kantor Gubernur Sumatera Utara dengan tujuan meminta agar izin operasional PT Toba Pulp Lestari (TPL) dihentikan dan disertai dengan pernyataan waktu yang jelas: Senin, 10 November 2025. Bagian isi berita memberikan informasi lebih lanjut tentang peristiwa tersebut, termasuk bagaimana aksi berlangsung dengan tenang dan antusias, penggunaan atribut perlawanan mahasiswa, seperti almamater biru UHNP, spanduk bertuliskan #TutupTPL, dan penggunaan alat musik tradisional Batak Toba. Selain itu, berita tersebut memuat kutipan pidato mahasiswa yang mendukung keadilan lingkungan, serta deklarasi perdamaian melalui doa bersama dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan Batak Toba. (Dwidarti, Mampouw, & Setyadi, 2019).

Pada bagian penutup diskusi, mahasiswa dan masyarakat adat menegaskan pendirian mereka dan berjanji untuk terus berjuang sampai pemerintah sepenuhnya menghentikan operasi industri yang dianggap merusak lingkungan dan mengancam masa depan Tanah Batak. (Octaviana, 2018). Berdasarkan struktur dan tujuannya, teks ini termasuk dalam genre wacana berita deklaratif karena berfungsi untuk mengungkapkan sikap, tuntutan, dan komitmen kolektif kepada pihak berwenang.

Mikrostruktur

Elemen	Hasil analisa
Pilihan Kata	"seruan moral", "perjuangan", "seruan hati nurani", "keadilan ekologis", "ciptaan Tuhan", "aksi massa", "mengharukan dan khidmat", komitmen moral", "langkah nyata", "aktivitas industri", "pasukan publik dan keamanan", "alam dan manusia", "seruan budaya dan spiritual", dan "bersatu". Menunjukkan kepedulian ideologis terhadap masyarakat adat dan lingkungan.
Kalimat	<p>Kalimat deklaratif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ratusan mahasiswa dan pimpinan Universitas Nommensen Pematangsiantar (UHNP) menggelar demonstrasi damai di depan Kantor Gubernur Sumatera Utara. 2. Aksi tersebut berlangsung pada hari Senin, 10 November 2025, dari pukul 10:00 hingga 16:00 WIB. 3. Para pengunjung rasa mengenakan seragam almamater berwarna biru UHNP dan membawa spanduk serta poster bertuliskan "#CloseTPL".

4. Acara ditutup dengan pertunjukan Gondang Tortor oleh masyarakat setempat dan doa bersama.

Kalimat persuasif:

1. Masyarakat dan kalangan akademisi mendesak pemerintah untuk segera mencabut izin operasional PT Toba Pulp Lestari (TPL).
2. Pernyataan rektor bahwa sebagai lembaga pendidikan Kristen, mereka bertugas membela kebenaran dan melestarikan ciptaan Tuhan sesuai dengan motto Pro Deo et Patria.
3. Sebuah pernyataan dari para mahasiswa yang menuntut keadilan ekologis dan menentang eksploitasi yang merampas hak hidup manusia.
4. Pernyataan bahwa perjuangan akan berlanjut hingga pemerintah mencabut izin operasional PT Toba Pulp Lestari.

Perkiraan Pemerintah memiliki kewajiban hukum untuk menutup PT Toba Pulp Lestari (TPL), karena perusahaan tersebut telah merusak lingkungan selama beberapa dekade.

Referensi Sosial Salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi sosial dan budaya bagi tuntutan penutupan PT Toba Pulp Lestari (TPL) adalah dengan memanggil rektor, masyarakat adat Batak, dan akademisi.

Bentuk Kalimat **Kalimat aktif:**

1. Ratusan mahasiswa UHNP, bersama rektor dan komunitas akademik, menggelar demonstrasi damai di depan Kantor Gubernur Sumatera Utara.
2. Para mahasiswa menuntut agar izin operasional PT Toba Pulp Lestari dicabut.
3. Rektor UHNP menyampaikan pernyataan moral selama aksi tersebut.
4. Gondang Tortor digunakan sebagai acara penutup dalam komunitas tradisional.

Kalimat pasif:

1. Ratusan mahasiswa UHNP, bersama dengan rektor dan komunitas akademik, menggelar demonstrasi damai.
 2. Pemerintah menuntut agar izin PT Toba Pulp Lestari dicabut.
 3. Masyarakat adat menampilkan Gondang Tortor sebagai penutup acara.
 4. Para demonstran membawa spanduk dan poster
-

bertuliskan "#TutupTPL".

Kata ganti	kata "kita" adalah kata ganti yang digunakan (Kata ganti) bertujuan untuk menciptakan identitas kolektif antara mahasiswa, akademisi, dan masyarakat umum sebagai suara perlawanan.
Metafora	"merebut", "dengan keras", "memanggil", "tangisan alam", "ucapannya", "tindakan", "penuh makna", "kebisingan",

Analisis Data Mikrostruktur Wacana Kritis

Berdasarkan hasil tabel mikrostruktur, pilihan kata yang sarat dengan nilai-nilai moral, perjuangan, dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat adat digunakan dalam wacana yang dianalisis, seperti yang ditunjukkan oleh tabel analisis mikrostruktur (Rizqya & Afdholy, 2024). Kata-kata seperti seruan moral, seruan hati nurani, keadilan ekologis, dan tangisan alam menunjukkan posisi ideologis yang menentang kerusakan lingkungan dan berpihak pada masyarakat yang terdampak (Syahrizal & Jailani, 2023). Dari segi kalimat, wacana ini banyak menggunakan kalimat deklaratif untuk menyampaikan fakta tentang aksi damai yang dilakukan oleh mahasiswa dan akademisi UHN di depan Kantor Gubernur Sumatera Utara, serta kalimat persuasif untuk meminta pemerintah mencabut izin operasi PT Toba Pulp Lestari (Harsiati, 2018).

Salah satu asumsi yang muncul adalah bahwa, karena perusahaan tersebut dianggap telah merusak lingkungan dalam waktu yang lama, pemerintah harus menutupnya. Keterlibatan rektor, komunitas Batak, dan akademisi sebagai upaya untuk mendapatkan legitimasi sosial dan budaya juga menunjukkan adanya rujukan sosial. (Munfarida, 2014). Lebih lanjut, kami menggunakan kata ganti untuk membangun identitas kolektif antara mahasiswa, akademisi, dan masyarakat. Selain itu, penggunaan kalimat aktif dan pasif memperjelas peran dan tindakan individu yang terlibat (Afrianti, Rusdin, Wahyuni, & Wulandari, 2024). Melalui penggunaan metafora, pesan kritis dan emosional tentang eksploitasi lingkungan diperkuat. Dengan demikian, wacana ini secara keseluruhan menegaskan penolakan moral dan sosial terhadap ketidakadilan ekologis (Putri Mardiani, Anisah, Hasibuan, & Fadilah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis menggunakan model Teun A. van Dijk, dapat disimpulkan bahwa berita "Seruan Pematangsiantar: Komunitas Akademik UHN Mendesak Pemerintah untuk Menutup PT Toba Pulp Lestari (PT TPL)" secara jelas menunjukkan sikap ideologis yang mendukung kepentingan masyarakat adat dan lingkungan. Dalam struktur yang lebih besar, wacana ini menekankan tema perjuangan moral dan kewajiban kolektif akademisi untuk memperjuangkan keadilan lingkungan. Untuk mendukung aksi damai, teks berita disajikan secara sistematis dari pembukaan, isi, hingga penutup pada tingkat suprastruktur.

Pada tingkat mikrostruktural, penggunaan kata-kata dengan nuansa moral, agama, dan budaya, kata ganti kolektif, metafora emosional, serta kalimat deklaratif dan persuasif memperkuat posisi penulis dalam mengkritik tindakan PT TPL dan menyerukan

pemerintah untuk bertindak. Oleh karena itu, wacana ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga bertindak sebagai alat ideologis untuk meningkatkan kesadaran publik, mendorong solidaritas sosial, dan menegaskan penolakan terhadap ketidakadilan ekologis yang dialami oleh masyarakat adat.

REFERENSI

- Afrianti, I., Rusdin, R., Wahyuni, N., & Wulandari, W. (2024). Analisis Wacana Kohesi Pada Teks Debat Calon Presiden Prabowo Subianto Tahun 2024. *Journal On Education*, 6(4), 20448–20459.
- Ayuni, A. Q., & Darmayanti, N. (2022). Analisis Multimodal Wacana Kritis Iklan Layanan Masyarakat Bertema Vaksinasi Covid-19 Oleh Kementerian Komunikasi Dan Informatika Indonesia. *Deiksis*, 14(3), 262. <https://doi.org/10.30998/Deiksis.V14i3.11923>
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V3i2.110>
- Fasha, S. S., & Tesniyadi, D. (2024). Analisis Wacana Kritis Pada Artikel Tempo. Co Yang Berjudul " Dana Bos Untuk Program Makan Siang Gratis". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15077–15089.
- Fathiha, S. R., Atmawati, Y. A., Utami, T. P., Pramesthi, H. P., & Arifin, Z. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Berita Online: "Haruskah Indonesia Menerapkan Pendidikan Gratis?" Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauzi, M., & Ismandianto. (2020). Analisis Wacana Kritis Program Acara Kick Andy Episode 'Pengakuan John Kei Dari Balik Nusakambangan'. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 21.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/Ltr.V17i1.19048>
- Ismail, M. (2021). *Analisis Wacana Kritis: Teori Dan Praktik*. Sorong: Penulis Sendiri.
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif"). *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Kusno, A., Arimi, S., & Wahidiyas, M. H. (2022). Identifikasi Propaganda Organisasi Papua Merdeka: Upaya Preventif Disintegrasi Bangsa. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 12(1), 16. <https://doi.org/10.33172/Jpbh.V12i1.1537>
- Lailiyah, N., Kurwidaria, F., & Sumarlam, S. (2021). Analisis Wacana Kritis Monolog Dalam Talk Show Mata Najwa Edisi " Menanti Terawan". *Efektor*, 8(1), 34–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/E.V8i1.15481>
- Listari, K. (2020). Citra Perempuan Dalam Iklan Kosmetik Wardah (Analisis Wacana Kritis Pada Iklan Kosmetik Wardah Instaperfect). *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/nou/article/view/1361>

- Megawati, E. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Fairclough Dan Wodak Pada Pidato Prabowo. *Kandai*, 17(1), 75-90.
- Mozefani, F., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., & Irwansyah, I. (2020). Retorika Politik Susilo Bambang Yudhoyono: Pendekatan Analisis Wacana Kritis. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 45-68.
- Munfarida, E. (2014). Analisis Wacana Kritis Norman Fairlough. *Komunika : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 1-19.
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Kata*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>
- Putri Mardiani, I., Anisah, I., Hasibuan, M., & Fadilah, N. (2021). Konflik Internal Antara Pemerintah Indonesia Dengan Gerakan Separatis Di Papua. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 49-57. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i2.12>
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori Dan Implementasi*. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rizqya, F., & Afdholi, N. (2024). Nderek Kiai: Santri Dalam Ideologi Politik Indonesia 2024. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 230-241. <https://doi.org/10.31503/madah.v15i2.820>
- Septiana, H., Hudhana, W. D., & Sumarlam, S. (2022). Analisis Wacana Kritis Iklan Layanan Masyarakat Covid-19 Pada Koran Media Indonesia (Kajian Teun A. Van Dijk). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 117. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6633>
- Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media Online. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 224-237.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Wiguna, S. C., Rahman, A., & Utomo, A. S. (2022). Analisis Wacana Kritis Pidato Politik Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (Psi) Berjudul 'Musuh Utama Persatuan Indonesia'. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 2(2), 103.